



JNPH

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

EFEKTIVITAS KEGIATAN RELAWAN CONTACT TRACER COVID-19

EFFECTIVENESS OF VOLUNTEER ACTIVITIES CONTACT TRACER COVID-19

**CHANDRA WIDIATNI PRAMITA, HENNI FEBRIAWATI,
EVA OKTAVIDIATI, RISKA YANUARTI, WULAN ANGRAINI**
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT, FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
Email: henni_febriawati@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Covid-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona (SARS-COV2) yang banyak merenggut nyawa masyarakat terutama petugas Kesehatan. Dengan meningkatnya penyebaran Kasus Covid-19 yang meresahkan masyarakat, maka diperlukan upaya penanganan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 di Indonesia, Pemerintah membuat program kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 dengan cara merekrut tenaga Relawan dari berbagai daerah, yang akan bekerja sama dengan Recon dan Kemenkes untuk memutus rantai penularan dan menurunkan angka kasus Konfirmasi Positif Covid-19. Penelitian ini dirancang dengan metode Kualitatif dan data yang digunakan adalah data Retrospektif dari hasil catatan kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 yang dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2021 di Puskesmas Tais, Kabupaten Seluma. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan program 3T (Testing, Tracing, Treatment). Hasil Kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan 3T yang dilakukan Efektif. Dilihat dari Kualitas, Kuantitas dan Waktu, kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 dikatakan efektif karena telah mencapai target yang diinginkan. Hambatan yang ditemukan saat dilapangan yaitu tidak dilakukannya penggunaan APD (Alat pelindung diri) yang lengkap sesuai dengan ketentuan Kemenkes RI tahun 2020. Untuk itu diharapkan Pihak Puskesmas Tais dapat melakukan penyempurnaan APD lengkap agar para petugas dapat bekerja lebih Optimal.

Kata Kunci: Covid-19, Contact Tracer Covid-19, 3T (Testing, Tracing, Treatment)

ABSTRACT

Intoduction: Covid-19 is a disease caused by the Corona Virus (SARS-COV2) which has claimed the lives of many people, especially health workers. With the increasing spread of Covid-19 cases that are troubling the community, it is necessary to deal with efforts aimed at breaking the chain of transmission of the Covid-19 virus in Indonesia, the Government has created a Covid-19 Contact Tracer Volunteer activity program by recruiting volunteers from various regions, who will work with Recon and the Ministry of Health to break the chain of

transmission and reduce the number of Covid-19 Positive Confirmation cases. This study was designed using the Qualitative method and the data used was Retrospective data from the records of the Covid-19 Contact Tracer Volunteer activities carried out from June to August 2021 at the Tais Health Center, Seluma Regency. This activity was carried out using the 3T program (Testing, Tracing, Treatment). The results of this activity show that the 3T activities carried out are effective. Judging from Quality, Quantity and Time, the activities of the Covid-19 Contact Tracer Volunteers are said to be effective because they have reached the desired target. The obstacles found in the field are the failure to use complete PPE (personal protective equipment) in accordance with the provisions of the Indonesian Ministry of Health in 2020. For this reason, it is hoped that the Tais Health Center can make complete PPE improvements so that officers can work more optimally.

Keywords: Covid-19, Contact Tracer Covid-19, 3T (Testing, Tracing, Treatment)

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV 2) atau sering juga disebut dengan Corona Virus, yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Manusia yang terjangkit penyakit tersebut akan mengalami tanda-tanda seperti flu, batuk, demam tinggi, sakit di tenggorokan dan penyakit yang lebih serius yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Kasus pertama Covid-19 ditemukan di Wuhan, China Pada Desember 2019. Kasus Covid-19 sudah menyebar di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. (Nasution & Hidayah, 2021).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, Kasus Covid-19 pertama kali terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada tanggal Maret 2020, dengan kasus meningkat sampai tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%).

Kasus Covid-19 cepat meningkat dan menyebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di wilayah Provinsi Bengkulu. Kasus pertama Virus Covid-19 di Bengkulu dilaporkan oleh Gubernur Kota Bengkulu pada tanggal 31 Maret 2020, hingga tanggal 21 Januari 2021 terdapat 4.361 Kasus Positif,

3.902 kasus Sembuh dan 135 kasus pasien meninggal. Kasus Covid-19 mewabah di seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, salah satunya di Kabupaten Seluma. Sama seperti Kabupaten lain, Kasus Covid-19 juga meresahkan masyarakat Kabupaten Seluma. Pada tanggal 21 Januari 2021 terdapat 149 kasus positif Covid-19, dengan 119 kasus sembuh dan 12 kasus pasien meninggal di Kabupaten Seluma. Kasus ini semakin meningkat sampai pada tanggal 22 Mei 2021 kasus Konfirmasi Positif mencapai 223 kasus, 183 kasus sembuh dan 15 kasus pasien meninggal.

Dengan meningkatnya penyebaran Kasus Covid-19 yang meresahkan masyarakat, maka diperlukan upaya penanganan untuk memutus rantai penularan virus tersebut Salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat pemutusan rantai penularan Covid-19 yaitu membuat Program Relawan Contact Tracer. Relawan Contact Tracer (Relawan Pelacakan Kontak) adalah tenaga kesehatan yang bertugas untuk memeriksa, mencari dan memantau pasien maupun kontak erat pasien Covid-19. Kegiatan ini diadakan oleh Ditjen Dikti Kemendikbud bersama Kemenkes dan Relawan Covid-19 Nasional (RECON) yang menugaskan tenaga kesehatan daerah dan memilih mahasiswa jurusan kesehatan untuk ikut membantu kegiatan pelacakan Kontak Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Program ini dibentuk melalui Puskesmas di setiap daerah yang harus menyiapkan beberapa tenaga kesehatan yang akan

ditugaskan sebagai Relawan Contact Tracer Covid-19. Salah satu puskesmas yang sudah menyiapkan para petugas Relawan yaitu Puskesmas Tais. Puskesmas Tais adalah salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Seluma yang dibangun oleh pemerintah daerah pada tahun 1982 tepatnya di jalan Merdeka No.109, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma. Dalam menangani kasus Covid-19, Puskesmas ini telah menyiapkan 3 orang tenaga Surveilans dan satu orang tenaga Relawan Contact Tracer Covid-19 yang dipilih oleh pihak Recon dan Kemenkes untuk ditugaskan sebagai tenaga Relawan Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas. Selain itu, pihak pemerintah juga menugaskan Bintara Pembina Desa (Babinsa) untuk ikut serta dalam kegiatan pengawasan, untuk membantu tenaga Kesehatan dalam menjalankan tugas.

Program Kegiatan Pelacakan Kontak erat pasien Covid-19 yang ada di Puskesmas Tais yaitu dengan menerapkan program pelaksanaan 3T (testing, tracing, dan treatment). 3T yaitu Tindakan melakukan tes laboratorium Covid-19 (testing), penelusuran kontak erat (tracing), dan tindak lanjut berupa perawatan pada pasien Covid-19 dengan cara pemantauan pasien Covid-19 dan kontak erat selama 14 Hari (treatment) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di setiap daerah untuk memutus rantai penularan Covid-19 (Merybeth Situmorang et al., 2021).

Kegiatan 3T ini dilakukan oleh para Petugas Relawan dari Puskesmas dan petugas Relawan Contact Tracer Covid-19 sesuai dengan SOP Puskesmas. Akan tetapi saat melakukan kegiatan Tracing, para petugas tidak menggunakan APD (Alat pelindung diri) lengkap. Dari hasil Observasi yang dilakukan, tujuan dari kegiatan ini yaitu melihat Efektivitas kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 di Puskesmas Tais dan apa saja hambatan yang ditemui saat kegiatan itu berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu

penelitian Kualitatif dengan menggunakan data Retrospektif yaitu data dari hasil catatan Kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2021 di Puskesmas Tais, Kabupaten Seluma. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, data yang didapat yaitu data hasil dari wawancara dengan 29 Orang Pasien Covid-19 yang menjadi Informan.

HASIL PENELITIAN

Dalam proses Pelaksanaan Kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 melakukan tugas sesuai dengan ketentuan Puskesmas tempat mereka ditugaskan. Di Puskesmas Tais yaitu menggunakan Program 3T (Testing, Tracing dan Treatment) semua kegiatan dilakukan sesuai pedoman SOP yang ada di Puskesmas Tais.

Testing (Tes)

Kegiatan Pertama yang dilakukan yaitu Testing (Tes) merupakan suatu proses pemeriksaan dini yang digunakan untuk mengetahui seseorang terjangkit Covid-19 atau tidak. Tes dilakukan jika kita menjadi kontak erat pasien atau kontak langsung dengan penderita covid-19. Tes juga bisa dilakukan jika seseorang merasa tidak enak badan atau timbulnya gejala awal Covid-19 seperti batuk, sakit tenggorokan, pilek dan demam. Saat melakukan Kegiatan Testing atau pemeriksaan Swab pada pasien, para petugas wajib menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Alat pelindung diri yang digunakan diantaranya yaitu Masker bedah, Baju pelindung (gown), Sarung tangan, Pelindung mata, Pelindung wajah (face shield), Penutup kepala dan Sepatu pelindung. Dalam pemakaian APD yang digunakan oleh petugas, sudah sesuai dengan standar ketentuan penggunaan APD untuk penanganan pasien Covid-19. (Kemenkes RI, 2020)

Pada saat melakukan Testing dilakukan

pengumpulan data terkait Kasus Konfirmasi baru Pasien Covid-19 pada bulan Juni hingga Agustus tahun 2021 yang meliputi:

Tabel 1. Kasus Konfirmasi Pasien Positif Covid-19 Bulan Juni-Agustus 2021

N	NAM	UM	ALAM	TG	TGL	ANTIG	PCR
O	A	UR	AT	LL	PEMERIK	EN	
PASI					SAAN		
EN							
1	Nn. S	20 th	Napal	21/1 1/20 01	12/06/2021	Positif	-
2	Tn. P	47 th	Napal	11/1 0/19 73	12/06/2021	Positif	
3	Ny. D	36 th	Napal		14/06/2021	Positif	
4	Tn. H	36 th	Napal		14/06/2021	Positif	
5	Tn. A	34 th	Pasar Tais	15/0 8/19 88	12/06/2021	Positif	
6	Tn. H	54 th	Pasar Tais		12/06/2021	Positif	
7	Tn. A	64 th	Pasar Tais		12/06/2021	Positif	
8	Ny. E	39 th	Lb. Lintang	13/0 2/19 82	15/06/2021	Positif	
9	Tn. B	62 th	Lb. Lintang		15/06/2021	Positif	
10	Ny. S	34 th	Lb. Lintang	29/0 5/19 87	25/06/2021	Positif	Positif
11	Tn. J	41 th	Lb. Lintang	16/1 0/19 80	25/06/2021	Positif	
12	Tn. D	35 th	Lb. Lintang	22/0 7/19 85	25/06/2021	Positif	

							if
13	Ny. S	29 th	Pasar Tais	04/0 6/19 92	28/06/2021	Positif	
14	Ny. D	35 th	Lb. Kebur	28/1 0/19 85	29/06/2021	Positif	
15	Tn. D	39 th	Pasar Tais	05/0 7/19 81	29/06/2021	Positif	
16	Ny. G	29 th	Pasar Tais	04/0 9/19 91	30/06/2021	Positif	
17	Nn. L	25 th	Lb. Kebur		08/07/2021	Positif	
18	Tn. T	25 th	Lb. Kebur		08/07/2021	Positif	
19	Ny. L	41 th	Napal	15/0 8/19 80	13/07/2021	Positif	Positif
20	Ny. W	42 th	Pasar Tais		15/07/2021	Positif	
21	Tn. R	24 th	Pasar Tais		15/07/2021	Positif	
22	Ny. N	40 th	Pasar Tais		15/07/2021	Positif	
23	Nn. T	28 th	Pasar Tais		03/08/2021	Positif	
24	Ny. L	56 th	Pasar Tais		04/08/2021	Positif	
25	Ny. G	29 th	Pasar Tais	04/0 9/19 91	04/08/2021	Positif	
26	Ny. L	32 th	Lb. Kebur		03/08/2021	Positif	
27	Ny. E	24 th	Lb. Lintang	13/0 9/19 96	03/08/2021	Positif	

28 Ny. M 71 th	Lb.	25/0	09/08/2021	Positif
	Lintang	6/19		if
		50		
29 Ny. H 56 th	Lb.		10/08/2021	Positif
	Lintang			if

Sumber: Data Kasus Konfirmasi Pasien Positif Covid-19 Puskesmas Puskesmas Tais Juni-Agustus 2021

Dari hasil kegiatan Testing yang dilakukan, didapatkan 29 data orang yang Terkonfirmasi positif Covid-19 dari bulan Juni sampai Agustus 2021. Dalam penelitian ini 29 pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 inilah yang akan menjadi Informan Penelitian. Setelah mendapatkan data Pasien Positif Covid-19, Relawan Contact Tracer Covid-19 wajib untuk menjaga kerahasiaan data pasien sesuai dengan ketentuan pedoman yang ada.

Tracing (Telusur)

Kegiatan Kedua yang dilakukan yaitu Tracing (Telusur) merupakan proses penelusuran atau pelacakan dan mengidentifikasi, siapa saja yang menjadi kontak erat pasien. Kegiatan ini digunakan untuk memutus penyebaran penularan Covid-19. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari tahu alamat pasien konfirmasi positif Covid-19, setelah mengetahui alamat rumah pasien Relawan Contact Tracer Covid-19 akan mewawancarai pasien seputar data lengkap Pasien Covid-19, Aktivitas pasien sehari-hari, Menanyakan kondisi atau keluhan pasien saat ini, Menanyakan waktu pengambilan swab, Menanyakan penyakit yang saat ini diderita, Menanyakan Riwayat perjalanan, Menanyakan kontak erat serumah, Menanyakan kontak erat di luar rumah secara langsung. Dalam kegiatan ini petugas diwajibkan untuk melakukan pekerjaan sesuai SOP yang ada di puskesmas. Petugas Relawan Contact Tracer Covid-19 diwajibkan bertugas dengan menggunakan alat pelindung diri lengkap, akan tetapi pada saat bertugas, alat pelindung yang petugas gunakan hanya

masker dan Handscoon, akan tetapi saat melakukan kegiatan ini, penggunaan APD lengkap tidak dilakukan oleh petugas, dikarenakan kurangnya persediaan Alat pelindung diri lengkap untuk digunakan oleh petugas setiap hari. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu, Semua pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 memiliki kegiatan atau pekerjaan setiap harinya. Pasien memiliki keluhan seperti Demam, batuk, timbul ruam merah, hilang penciuman, sakit kepala dan sakit tenggorokan. Semua pasien sudah melakukan pengecekan Swab di Puskesmas dan Rumah sakit, Adanya penyakit kronis pada pasien seperti kolestrol, ginjal, jantung, asma dan hipertensi. Pasien tidak memiliki riwayat perjalanan keluar kota. Dari hasil wawancara yang didapat, pasien memiliki kontak erat serumah dan kontak erat luar rumah baik itu keluarga dan rekan kerja.

Treatment (Tindak Lanjut)

Kegiatan ketiga yaitu Treatment (Tindak Lanjut) adalah perawatan untuk pasien yang terkonfirmasi sebagai pasien Covid-19 ataupun kontak erat pasien. Perawatan yang dimaksud berupa Isolasi yang dapat dilakukan di Rumah dengan syarat pengawasan dari Relawan Contact Tracer Covid-19 atau Isolasi di Rumah sakit. Kegiatan ini hanya ditujukan untuk Pasien yang melakukan Isolasi mandiri dirumah. Selain memantau kegiatan harian pasien, Relawan Contact Tracer Covid-19 juga ditugaskan untuk mencatat hasil dari kegiatan pemantauan harian pasien. Pemantauan dilakukan setelah hasil test Laboratorium pertama keluar. Dari hasil test Laboratorium pertama yang dilakukan, didapatkan hasil 29 orang yang terkonfirmasi sebagai pasien positif Covid-19. Selanjutnya Relawan Contact Tracer Covid-19 akan mewajibkan 29 orang pasien Konfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan isolasi mandiri yang akan dipantau langsung oleh Relawan dan petugas dari puskesmas langsung selama 14 hari.

Selama pasien melakukan isolasi mandiri Relawan Contact Tracer Covid-19 akan

memberitahu apa saja yang harus dilakukan selama pasien di Isolasi seperti Pasien harus menghindari kontak dengan orang lain serta tidak bepergian, Pasien tidak menerima tamu selama sedang melakukan Isolasi, Memiliki ruangan khusus atau kamar yang terpisah, lakukan disinfeksi secara rutin pada permukaan yang sering disentuh, selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, Selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengkonsumsi vitamin dan makanan bergizi, gunakan alat makan sendiri, Pastikan jendela kamar tempat isolasi rutin dibuka, pasien diwajibkan untuk berjemur setiap pagi selama 15 sampai 20 Menit. Jika gejala pasien bertambah parah segera melapor ke tracer atau petugas kesehatan setempat. Setelah pasien melakukan isolasi mandiri yang dipantau oleh petugas Relawan selama 14 hari, maka pasien akan melakukan kegiatan test Laboratorium yang kedua. Dari hasil test kedua pasien Covid-19, terdapat 28 pasien yang hasilnya Negatif atau dikatakan sembuh dan satu orang pasien meninggal dunia.

Efektivitas Kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19

Menurut Daniarsyah 2019, Efektivitas adalah pengukuran yang dapat melihat tercapai atau tidaknya suatu kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya (Daniel Setiawan, R. Madhakomala, 2022).

Menurut Sutrisno 2016, kinerja kerja dapat diukur dari aspek Kualitas, Kuantitas dan Waktu untuk menuju tingkat pencapaian suatu kegiatan atau program agar tujuan kegiatan dapat tercapai (Gerung et al., 2022).

Tujuan awal dibentuknya kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 ini yaitu untuk memutus rantai penularan Covid-19 melalui Kontak erat pasien guna mengurangi angka kasus Covid-19 di Indonesia. Dalam Kegiatan ini pengukuran Efektivitas kegiatan dilihat dari Kualitas kegiatan, Kuantitas Kegiatan dan Ketepatan Waktu.

Untuk mengukur Kualitas kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 dapat

dilihat dari pelaksanaan kegiatan 3T yang dilakukan oleh para petugas. Hasil dari kegiatan ini yaitu kegiatan Testing dan Treatment Efektif karena sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan SOP dari Puskesmas Tais sedangkan kegiatan Tracing belum sesuai dengan SOP yang ada karena ketidaklengkapan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) saat petugas melakukan kegiatan dilapangan.

Untuk pengukuran Kuantitas dapat dilihat dari hasil data Treatment (Pemantauan) pasien sehari-hari. Dari hasil pemantauan sehari-hari dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 di Puskesmas Tais, banyak pasien yang sembuh dan menurunnya angka kasus pasien konfirmasi positif Covid-19, karena sudah dilakukan pemutusan penularan Covid-19 melalui kontak erat pasien. Kuantitas data Relawan Contact Tracer Covid-19 ini dapat dilihat dari data Treatment yang didapat. Dari hasil data dapat dilihat bahwa Relawan Contact Tracer Covid-19 mendapatkan 29 data pasien Covid-19 dari Bulan Juni sampai Agustus. Data yang didapat sesuai dengan keperluan data yang akan di input, seperti Nama, Tanggal lahir atau Umur, Tanggal Swab pertama dan Swab Kedua, serta keterangan pasien Sembuh atau meninggal.

Untuk pengukuran waktu yaitu Relawan Contact Tracer Covid-19 ditugaskan selama kurang lebih 3 bulan, dari bulan Juni sampai September. Para Relawan Contact Tracer Covid-19 ini ditugaskan untuk mencapai target yaitu menurunkan angka penularan dan kasus positif Covid-19 yang dipantau langsung oleh pihak Kemenkes melalui penginputan data Silacak selama 3 Bulan Relawan ditugaskan. Hasilnya, dalam waktu 3 Bulan terjadinya penurunan angka penularan Covid-19 di Tais yang dapat dilihat dari hasil data Treatment (Pemantauan) Pasien Setiap hari. Dilihat dari waktu bertugas Relawan Contact Tracer Covid-19 yaitu kegiatan ini dapat dikatan Efektif karena dalam waktu kurang lebih 3 Bulan para Relawan Contact Tracer Covid-19 sudah mendapatkan 29 data Pasien Covid-19 dan melakukan pemantauan

pada Pasien. Hasilnya dalam waktu 3 Bulan tercatat 28 Pasien Covid-19 Sembuh dan 1 Orang pasien meninggal dunia, serta dalam waktu 3 Bulan terjadinya penurunan pada angka penularan dan kasus pasien positif Covid-19, sehingga kegiatan ini dapat dikatakan efektif karena mencapai target yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Testing (Tes)

Salah satu kegiatan dalam program 3T yang dilakukan oleh Puskesmas Tais yaitu Testing. Kegiatan ini, sudah dilakukan oleh petugas Puskesmas Tais sesuai SOP. Petugas Relawan Contact Tracer Covid-19 bersama dengan Petugas Relawan dari Puskesmas Tais sudah memeriksa Pasien di Laboratorium dan mendapatkan hasil data 29 Pasien Konfirmasi Kasus Positif Covid-19. Petugas menggunakan APD (Alat Pelindung diri) lengkap sesuai dengan peraturan dari SOP dan Buku Saku Kegiatan.

Hasil ini sesuai dengan Ketentuan pemakaian APD lengkap Menurut buku Standar alat pelindung diri untuk penanganan Covid-19 yang baik yaitu menggunakan masker bedah, Baju pelindung (gown), Sarung tangan, Pelindung mata, Pelindung wajah (face shield), Penutup kepala dan Sepatu pelindung (Gugus Tugas Penanganan Covid-19, 2020)

Penggunaan APD ini diperlukan untuk melindungi diri dari penularan Covid-19 dan mencegah penularan Covid-19. Penggunaan alat pelindung diri, tidak hanya diterapkan pada petugas Relawan atau petugas kesehatan saja, masyarakat juga wajib menggunakan APD saat ingin bepergian atau berinteraksi dengan orang lain (Yani T, 2021).

Tracing (Penelusuran)

Mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan pada kategori baik tentang pandemi Covid-19 yaitu 70%. Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan

masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 sehingga masyarakat sebagian besar berada pada kategori kasus risiko rendah (85.33%) sehingga dilakukan isolasi mandiri. (Nurazisah et al., 2021). Kegiatan Tracing yang dilakukan Relawan Contact Tracer Covid-19 dan Petugas Relawan Puskesmas Tais yaitu melakukan pelacakan atau penelusuran dengan cara menghubungi pasien isolasi mandiri melalui kontak yang didapat untuk menelusuri alamat tempat tinggal pasien Covid-19 dan melakukan wawancara dengan Pasien Covid-19 sesuai dengan panduan wawancara yang ada di buku panduan.

Hasil Informasi dan data yang diperoleh dari kegiatan ini sudah sesuai dengan ketentuan Buku Saku Tracer Covid-19. Kegiatan ini digunakan untuk memutus rantai penularan dan menemukan kasus Covid-19 sejak dini dengan proses Penelusuran oleh Tracer (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dalam pelaksanaan kegiatan Tracing ini, penggunaan APD lengkap juga harus diterapkan oleh para petugas Relawan Contact Tracer Covid-19. Hal ini menjadi hambatan bagi para Relawan Contact Tracer Covid-19 dikarenakan penggunaan APD lengkap belum diterapkan oleh petugas saat melaksanakan kegiatan Tracing yang disebabkan oleh keterbatasannya persediaan alat pelindung diri di Puskesmas Tais. Hal ini tidak memenuhi Ketentuan pemakaian APD lengkap Menurut buku Standar alat pelindung diri (Gugus Tugas Penanganan Covid-19, 2020).

Treatment (Pemantauan)

Kegiatan Treatment yang dilakukan oleh Relawan Contact Tracer Covid-19 yaitu, melakukan kunjungan kerumah pasien untuk memberikan arahan pada pasien Covid-19 yang sedang melakukan Isolasi mandiri. Kegiatan yang dilakukan berupa memberi informasi tentang bagaimana cara merawat diri, memberikan vitamin pada pasien, memberi saran dan masukan jika pasien

masih bingung, memeriksa kondisi pasien setiap hari. Informasi yang diberikan menggunakan media promosi kesehatan poster yang telah di uji kelayakannya sehingga memenuhi syarat untuk diterapkan terbukti efektif mencegah penularan COVID-19. (Febriawati et al., 2022)

Hasil dari kegiatan Treatment ini sudah sesuai dengan ketentuan dari Buku Saku Tracer Covid-19 dan sesuai dengan hasil penelitian (Ulfa Rohimah & Abdul Sadad, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan Treatment yaitu merupakan kegiatan yang digunakan untuk memberikan fasilitas kesehatan pada pasien Covid-19 yang sedang melakukan Isolasi mandiri yang bertujuan untuk memantau, merawat serta memberikan rasa nyaman agar pasien tidak merasa dijauhi ataupun dikucilkan ketika pasien sedang melakukan Isolasi.

Peran keluarga dalam menangani masalah COVID-19 terutama terhadap anggota keluarga yang telah positif covid-19 merupakan kunci terpenting untuk kesembuhan penderita. Efektifitas Perilaku sehat merupakan kunci keberhasilan upaya dukungan keluarga untuk melengkapi, mendukung melindungi diri dari infeksi, dan mempercepat pencapaian tujuan perubahan perilaku. (Pratiwi et al., 2022)

KESIMPULAN

Hasil Kegiatan Relawan Contact Tracer Covid-19 yang telah dilakukan di Puskesmas Tais pada tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa Program Relawan Covid efektif mencapai target yang diinginkan. Menurunnya angka penularan dan Kasus Konfirmasi Pasien Positif Covid-19. Kegiatan Testing, Tracing dan Treatment sudah dilakukan sesuai dengan SOP dan ketentuan dari Buku Saku dari Kemenkes. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama pasien covid-19 yang sedang melakukan isolasi. Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ini yaitu terdapat di proses penginputan data ke silacak dikarenakan koneksi internet yang kurang memungkinkan

dan petugas tidak menggunakan APD lengkap saat bertugas sesuai dengan ketentuan Kemenkes RI tahun 2020.

SARAN

Saran dari Hasil penelitian diatas yaitu untuk pihak Puskesmas Tais dapat melakukan penyempurnaan perlengkapan APD (Alat pelindung diri) yang lengkap, dan persediaannya juga lebih banyak sehingga saat para petugas dapat bekerja lebih optimal dan lebih nyaman saat bertugas. Untuk peneliti selanjutnya, jika tertarik untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan data yang sudah ada tapi dengan metode penelitian yang berbeda, agar dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Setiawan, R. Madhakomala, U. C. (2022). Determinan Efektivitas Kemampuan Militer (N. Duniawati (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab.
- Febriawati, H., Efrianti, D., Yanuarti, R., Rianita, O., & Angraini, W. (2022). Pengembangan Poster Sebagai Media Promosi Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 42–51.
- Gerung, C. J., Dotulong, L. O. H., & Raintung, M. C. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Pns Dan Thl Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 418. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39416>
- Gugus Tugas Penanganan Covid-19. (2020). Revisi 3 1. Standar Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Penanganan Covid-19 Di Indonesia, Revisi 3, 1–42.
- Kemenkes RI. (2020). Standar Alat Pelindung Diri (APD). *Archipel*, 13(1), 14.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Pelacakan Kontak (Contact Tracing) Kasus COVID-19.

Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 1–33.

- Nurazisah, S., Febriawati, H., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., Wulan, A., & Yanuarti, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 160–167.
- Pratiwi, B. A., Fidella, A., Oktavidiati, E., Oktarianita, O., & Febriawati, H. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 137–143. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1049>
- Ulfa Rohimah, & Abdul Sadad. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Penanganan Covid-19 Dengan 3T (Testing, Tracing Dan Treatment) Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 43–54. <https://doi.org/10.55606/jhpis.v1i3.461>
- Yani T, A. (2021). Bantuan APD penanganan pasien covid-19 di puskesmas kota cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.26874/jakw.v2i1.96>